



**KESENIAN DRUMBLEK DI DESA PANCURAN SALATIGA
(KAJIAN BENTUK, FUNGSI DAN PERKEMBANGANNYA
TAHUN 2005-2012)**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Nama : Arif Isdaryanto

NIM : 2501409049

Prodi : Pendidikan Seni Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Kesenian Drumblek di Desa Pancuran Salatiga (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Perkembangan dari Tahun 2005-2012)* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 24 November 2014

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003

Sekretaris,



Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196210041988031002

Penguji I,



Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP. 196708311993011001

Penguji II,



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 196408041991021001

Penguji III,



Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
NIP 198001202006041002

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Arif Isdaryanto

NIM : 2501409049

Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ PSDTM

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“KESENIAN DRUMBLEK DI DESA PANCURAN SALATIGA (KAJIAN BENTUK, FUNGSI DAN PERKEMBANGANNYA TAHUN 2005-2012)”** yang saya tulis dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik sumber yang diperoleh dari kepustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai sumber dan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim. Dengan demikian, walaupun tim penguji, pembimbing, dan penulis skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri bila dikemudian hari ditemukan ketidakberesan. Saya siap bertanggung jawab dan bersedia menerima akibatnya.

Semarang, September 2014

Penulis



Arif Isdaryanto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir”*
Succes is a journey, not destination (Moehtar)
- *“Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya”*. *All our dreams can come true, if we have the courage to persue them. (Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Daryaningsih dan Ismail (alm) orang tua tercinta, terima kasih untuk do'anya, harapan kalian semangat hidupku.
- Kakak-kakakku Afik Iskandar dan Rani Iswinedar tersayang.
- Rekan-rekan seperjuangan Sendratasik angkatan 2009
- Bapak lurah Sugeng Wahyono, S.E dan warga Pancuran atas ijin serta dukungannya.
- Komunitas Drumblek Pancuran, Salatiga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala anugerah, cinta dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KESENIAN DRUMBLEK DI DESA PANCURAN SALATIGA (KAJIAN BENTUK, FUNGSI DAN PERKEMBANGANNYA TAHUN 2005-2012)”** dapat penulis selesaikan.

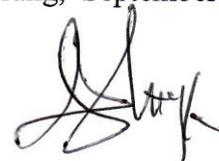
Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi ini;
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan, dorongan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan, dorongan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua dosen Jurusan Sendratasik yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
7. Sugeng Wahyono, SE., Selaku Lurah Kutowinangun Kota Salatiga yang telah telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
8. Didik Subiantoro Masuri, selaku Penanggung Jawab kesenian Drumblek Pancuran yang telah memberikan ijin kepada penulis dan menjadi narasumber dalam melakukan penelitian skripsi ini;
9. Rekan kerja Komunitas Drumblek Pancuran yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini;
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2014



Arif Isdaryanto

SARI

Isdaryanto, Arif. 2014. *Kesenian Drumblek Di Desa Pancuran Salatiga (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya Tahun 2005-2012)*. Skripsi. Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum, Pembimbing II: Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd.

Kesenian Drumblek desa Pancuran Salatiga merupakan kesenian yang terbentuk dari ide para pemuda yang sampai sekarang masih eksis dan berkembang seiring dengan berkembangnya kesenian Drumblek di Salatiga, masyarakat dapat mengembangkan serta mewariskan kesenian tradisional. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk kesenian Drumblek di desa Pancuran? (2) Bagaimanakah fungsi kesenian Drumblek di desa Pancuran? (3) Bagaimanakah perkembangan kesenian Drumblek di desa Pancuran?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam pengumpulan data berupa informasi pemain Drumblek dan sesepuh, serta foto-foto kegiatan Drumblek. Analisis data yang digunakan melalui 3 cara yaitu: (1) pengumpulan data;(2) reduksi data;(3) klasifikasi data; dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesenian Drumblek di desa Pancuran adalah kelompok kesenian yang mengadopsi kesenian Marching Band dengan menggunakan instrumen tradisional seperti kentongan, *blek*, dan ember. Pemain berjumlah 20 sampai dengan 100 orang. Pertunjukan disajikan dalam bentuk *display* atau unjuk gerak. Pada saat pawai diiringi dengan *fashion show*. Adapun pada saat pementasan selalu menggunakan kostum dan properti seperti spanduk serta *vandel*. Fungsi kesenian Drumblek bagi masyarakat meliputi sepuluh hal yaitu fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial, fungsi kesinambungan budaya, serta fungsi pengintegrasian masyarakat. Perkembangan kesenian Drumblek meliputi perkembangan busana, dan instrumen yang berkembang secara kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan jaman pada tahun 2005-2012 tanpa meninggalkan nilai tradisional pada perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian, agar kelompok kesenian Drumblek Pancuran diharapkan tetap dikembangkan dan dilestarikan tanpa meninggalkan nilai tradisional sesuai dengan fungsinya dan dapat mengkreasikan gerak koreografi agar lebih bervariasi dengan berlatih secara rutin serta dijadikan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pementasan kesenian agar dalam pelaksanaannya mendapat tanggapan yang lebih baik dan diminati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Skripsi	6

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Bentuk Pertunjukan Musik	8
2.2. Pengertian Drum Band dan Marching Band	14
2.3. Fungsi Musik	16
2.4. Kesenian	17

2.5. Perkembangan Kesenian Tradisional	19
2.6. Penelitian Yang Relevan.....	21
2.7. Kerangka Berpikir	24

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	26
3.2. Lokasi Sasaran Penelitian	26
3.2.1. Lokasi Penelitian	26
3.2.2. Sasaran Penelitian	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1. Teknik Observasi	27
3.3.2. Teknik Wawancara	28
3.3.3. Teknik Dokumentasi	28
3.4. Teknik Analisis Data	29

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1. Letak Geografis	33
4.1.2. Populasi Penduduk	33
4.1.3. Pendidikan	34
4.1.4. Mata Pencaharian	35
4.1.5. Sistem Religi	36
4.1.6. Kehidupan Kesenian di desa Pancuran Salatiga	36
4.2. Kesenian Drumblek di Desa Pancuran Salatiga	43
4.3. Bentuk Penyajian Drumblek	50

4.3.1. Urutan Penyajian	51
4.3.1.1. Pra Pertunjukan	51
4.3.1.2. Sajian Inti	53
4.3.1.3. Penutup	56
4.3.2. Elemen Sajian	56
4.3.2.1. Pelaku	57
4.3.2.2. Gerak	62
4.3.2.3. Sajian Pengiring	63
4.3.2.4. Rias dan Busana	65
4.3.2.5. Tempat dan Waktu Pertunjukan	68
4.3.2.6. Properti Drumblek	69
4.3.2.7. Lamanya Sajian	73
4.4. Fungsi Kesenian Drumblek	75
4.4.1 Sarana Pengungkapan Emosional	76
4.4.2 Sarana Penghayatan Estetis	76
4.4.3 Sarana Hiburan	76
4.4.1.1. Hiburan Bagi Penonton	77
4.4.1.2. Hiburan Bagi Pemain	78
4.4.4 Sarana Komunikasi	78
4.4.5 Sarana Perlambangan	78
4.4.6 Sarana Reaksi Jasmani	79
4.4.7 Sarana yang berkaitan dengan norma sosial	79
4.4.8 Sarana Pengesahan Lembaga Sosial	80

4.4.9 Sarana Kesenambungan Budaya	80
4.4.10 Sarana Pengintegrasian Masyarakat	80
4.5. Perkembangan kesenian Drumblek di desa Pancuran	81
4.5.1. Perkembangan Busana Drumblek di desa Pancuran	81
4.5.2. Perkembangan Instrumen di desa Pancuran	83

BAB 5 PENUTUP

5.1. Simpulan	89
5.2. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pertunjukan kelompok Drumblek “Gempar” pada acara pawai komunitas 2010	37
Gambar 4.2 Kelompok Drumblek “Gempar” pada acara “Salatiga Lawasan”	38
Gambar 4.3 Kelompok Drumblek “Garuda” pada acara “Salatiga Lawasan”	40
Gambar 4.4 Kelompok Drumblek “DAC” pada acara “Salatiga Lawasan”	42
Gambar 4.5 Kelompok Drumblek “Ngaglik” pada acara “Salatiga Lawasan”	43
Gambar 4.6 Pertunjukan Drumblek dalam acara Karnaval kota Salatiga pada tahun 1980-an	45
Gambar 4.7 Kostum Drumblek Pancuran dalam acara karnaval kota Salatiga pada tahun 1980-an	46
Gambar 4.8 Persiapan sebelum memulai pertunjukan Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	52
Gambar 4.9 Koreografi kelompok Drumblek “Gempar” pada acara “Salatiga Lawasan”	54
Gambar 4.10 Sajian Drumblek berjalan pada acara “Salatiga Lawasan”	55
Gambar 4.11 Salah satu pemain Drumblek pada acara “Salatiga Lawasan”	59
Gambar 4.12 Mayoret gerak tari kelompok Drumblek “DAC” dalam acara “Salatiga Lawasan”	60
Gambar 4.13 Mayoret musik salah satu kelompok Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	61
Gambar 4.14 Mayoret bebas salah satu kelompok Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	62

Gambar 4.15	Macam gerak salah satu kelompok Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	63
Gambar 4.16	Kelompok fashion show mahasiswa UKSW dalam acara “Salatiga Lawasan”	65
Gambar 4.17	Assesoris rias salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	66
Gambar 4.18	Busana salah satu kelompok pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	67
Gambar 4.19	Busana mayoret salah satu kelompok Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	68
Gambar 4.20	Pertunjukan Drumblek dalam rangka menyambut kedatangan Joko Widodo	69
Gambar 4.21	Umbul-umbul dalam acara karnaval “Salatiga Lawasan”	70
Gambar 4.22	Baliho kelompok Drumblek “GEMPAR” dalam acara “Salatiga Lawasan”	71
Gambar 4.23	Vandel yang dipakai salah satu kelompok Drumblek “Ngaglik” dalam acara “Salatiga Lawasan”	72
Gambar 4.24	Spanduk yang dipakai kelompok Drumblek “GARUDA” dalam acara “Salatiga Lawasan”	73
Gambar 4.25	Pertunjukan Drumblek sajian pendek di Lapangan Pancasila Salatiga	74
Gambar 4.26	Sajian panjang pertunjukan Drumblek pada acara penyambutan Joko Widodo	75
Gambar 4.27	Pertunjukan Drumblek pada acara Karnaval Salatiga Lawasan	77
Gambar 4.28	Semangat salah satu pemuda pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	79
Gambar 4.29	Kostum Drumblek sekitar tahun 2005 sampai 2009	82
Gambar 4.30	Kostum pemain Drumblek sekitar tahun 2010 dalam acara “Salatiga Lawasan”	83

Gambar 4.31 Tong sampah dari plat besi yang dipakai salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	84
Gambar 4.32 Kentongan dari bambu yang dipakai salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	85
Gambar 4.33 Tong sampah dari bahan atom yang dipakai salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	86
Gambar 4.34 Alat musik Triol yang dipakai salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	87
Gambar 4.35 Alat musik Drumblek tong air dari bahan atom yang dipakai salah satu pemain Drumblek dalam acara “Salatiga Lawasan”	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rekapitulasi jumlah penduduk kelurahan Kutowinangun, kecamatan Tingkir, kota Salatiga	34
Tabel 2 Jumlah penduduk total di kelurahan Kutowinangun, kecamatan Tingkir, kota Salatiga	35
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan agama dan aliran kepercayaan kelurahan Kutowinangun bulan Juni tahun 2014	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
6. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
8. Peta Wilayah Kampung Pancuran

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat kita lihat dari berbagai ritual masyarakat dan kesenian tradisional di berbagai daerah yang mempunyai ciri-ciri yang khas. Masyarakat berusaha untuk terus menggali dan melestarikannya sehingga dapat terus berkembang dan menghasilkan karya yang sangat tinggi nilainya. Pada dasarnya, usaha pelestarian warisan budaya yang sangat tinggi nilainya tersebut mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kebudayaan akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia. (Elly Setiadi M, 2007: 40)

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, bersahaja dan terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut konsep Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. (M. Munandar Sulaeman: 1995: 13).

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu,

dilihat dari segi kehalusan atau keindahan. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap diri manusia mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beraneka ragam. Jawa sebagai salah satu suku yang relatif besar di Indonesia juga memiliki kesenian dan dialek yang bermacam-macam. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya hasil karya suku tersebut yang masih bertahan hingga sekarang. (Sujarno: 2003)

Berkesenian adalah ciri makhluk berbudaya dan beradab. Semakin tinggi nilainya, maka semakin berbudaya dan semakin beradab. Dalam seni kita menemukan jati diri (bangsa) dan dalam seni pula kita terasah hati dan perasaan untuk bertenggang rasa atau bertoleransi kepada sesama, namun adakalanya seni diartikan sebagai ungkapan hati dan perasaan. Di masyarakat modern seni tak dapat dipisahkan dengan perilaku dan tata hidup manusianya dan masuk di kehidupan kita, sehingga menyatu dan membentuk ke dalam aneka cita rasa (arsitektur bangunan, budi bahasa dalam berkomunikasi, mode pakaian, model/bentuk kendaraan, seni musik, seni film, fotografi, lukis, pahat dan patung). Apakah kita bisa membayangkan seandainya rasa seni tak dimiliki manusia? Di masyarakat tradisional, seni sebagai bentuk keberadaan suku-suku bangsa yang mengkrystal menjadi citra diri masyarakat yang terkadang menjelma menjadi bentuk bentuk fanatisme kedaerahan yang kontraproduktif, dalam banyak contoh seni masyarakat tradisional terwujud dalam bentuk seni tari, seni suara, pakaian, arsitektur bangunan (rumah tinggal). Peneliti akan menjelaskan tentang kesenian Drumblek di desa Pancuran, kecamatan Tingkir, Salatiga.

Kesenian Drumblek merupakan seni musik dalam bentuk perkusi yang alat musiknya terbuat dari *blek*. Istilah *blek* bukan semata-mata *blek* dalam arti khusus dalam bahasa Jawa berarti kaleng kerupuk saja, namun segala barang yang berbentuk kaleng, contohnya kaleng susu, kaleng roti, galon air mineral, panci bekas, dan ember besar.

Kesenian Drumblek di desa Pancuran mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Salatiga, itu dikarenakan kesenian drumblek ini sudah turun temurun sejak tahun 1986. Sekarang tidak hanya di Salatiga saja kesenian ini berkembang. Di kota lain seperti Solo, Semarang, Jogja, Pekalongan, Ambarawa, dan mungkin sampai seluruh wilayah Jawa Tengah kesenian Drumblek berkembang. Karena faktor kreatif dan inovatif dari kesenian Drumblek membuat bisa berkembang di mana-mana. Pertunjukan Drumblek di Salatiga masih terbilang stabil, bahkan pada akhir-akhir ini sedang melonjak atau pamornya sedang meningkat. Masyarakat menampilkan kesenian Drumblek pada acara tertentu untuk mengisi kemeriahan di dalam acara itu, contohnya acara HUT kota Salatiga, karnaval, dan 17 Agustus-an. Karena hari-hari tertentu saja ditampilkanya kesenian drumblek ini, para penonton juga lebih banyak, serta lebih memeriahkan kesenian ini.

Dalam pementasannya, Drumblek di desa Pancuran melibatkan seluruh pemain, dimana para pemain berasal dari kampungnya sendiri. Biasanya pemain didominasi pria yang berusia sekitar 16 sampai 25 tahun dan jumlah pemain sekitar 15 sampai 25 orang. Pada pementasannya juga dilakukan dengan berbaris membentuk suatu formasi seperti "*marching band*" berjalan berkeliling kampung atau sampai berkeliling kota Salatiga. Sedangkan waktu pementasan dilakukan

saat hari-hari tertentu. Dilakukan dari pagi hari pukul 09.00 - 13.00 saja. Kesenian drumblek di Salatiga ini membentuk formasi berbaris dengan posisi alat senar drum berupa kaleng berbahan besi di baris pertama, posisi alat melodis berupa bambu yang disusun menyerupai calung di barisan kedua, kemudian posisi tenor berupa ember sedang, kemudian posisi bass berupa ember besar di baris belakang. Formasi ini dilakukan dengan berjalan pelan-pelan berkeliling kampung atau kota. Pemain menggunakan seragam yang dibuat khusus untuk pementasan Drumblek. Seragam seperti pakaian adat yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan menyesuaikan acara yang akan diikuti. Materi musik yang disajikan berbentuk aransemen musik perkusi. Penyajiannya hampir sama dengan marching band pada umumnya, yaitu ada instrumen senar drum, tenor, dan bass. Irama dalam musik perkusi menggunakan irama lagu-lagu pop jaman sekarang yang sedang populer.

Minat generasi muda mengenai kesenian Drumblek mulai meningkat. Peran serta pemerintah dan masyarakat dengan membuat perkumpulan atau paguyuban Drumblek dimaksudkan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian ini. Salah satunya universitas swasta di Salatiga membuat ekstrakurikuler Drumblek. Tidak jauh tujuannya juga untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Drumblek sehingga kesenian Drumblek tidak mati dan tetap lestari.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang perlu dibahas dalam Kesenian Drumblek di Salatiga antara lain :

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan kesenian Drumblek di desa Pancuran?

2. Bagaimanakah fungsi kesenian Drumblek di desa Pancuran?
3. Bagaimanakah perkembangan kesenian Drumblek di desa Pancuran?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Kesenian Drumblek di desa Pancuran Salatiga adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesenian Drumblek di desa Pancuran.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi adanya kesenian Drumblek di desa Pancuran.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan busana dan instrumen kesenian Drumblek di desa Pancuran.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan kajian tentang bentuk pertunjukan kesenian Drumblek di desa Pancuran, Salatiga.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan kajian tentang fungsi kesenian tradisional bagi masyarakat.
3. Sebagai pengembangan grup kesenian tersebut maupun sebagai bahan peneliti sebelumnya.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dan pihak berwenang terhadap grup kesenian Drumblek desa Pancuran, Salatiga.

1.5. Sistematika Skripsi

Agar dapat mempermudah dalam pemahamannya, maka akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan
2. Bagian isi
3. Bagian penutup

Adapun penjelasan dari masing-masing bagian di atas dapat dijabarkan lagi sebagai berikut :

1. Bagian pendahuluan berisi tentang : Judul skripsi, halaman pengesahan penguji, halaman motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan sari.
2. Bagian isi terdiri dari :

BAB 1 Pendahuluan

Yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan Teori

Yang berisi tentang kebudayaan, kesenian, kesenian tradisional, seni musik, seni pertunjukan, bentuk musik, fungsi musik, perkembangan musik, dan kerangka berpikir.

BAB 3 Metode Penelitian

Yang berisi tentang Pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yang terdiri dari Gambaran umum desa Pancuran, Salatiga dan masyarakatnya, bentuk, fungsi dan perkembangan kesenian drumblek di desa Pancuran Salatiga.

BAB 5 Simpulan dan Saran

Berisi rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari analisa data dan pembahasan, saran-saran berisi masukan- masukan dari penelitian untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian penutup yang berisi tentang daftar pustaka yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan lampiran kelengkapan surat untuk penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Bentuk Pertunjukan Musik

Bentuk mempunyai arti wujud yang ditampilkan (Poerwadarminto 1987: 122). Selanjutnya menurut Bastomi (1992: 42) adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan. Maksudnya seni itu akan dapat dihayati selama berlangsungnya proses ungkap pelakunya. Dalam mewujudkan pertunjukan musik ada dua faktor yang membentuk pertunjukan tersebut yaitu bentuk komposisi dan penyajian.

1. Bentuk Komposisi

Komposisi adalah gubahan, ciptaan, susunan (Kodijat, 1989: 38). Karya musik dapat berupa karya cipta lagu dan aransemen lagu. Seperti di papir oleh (Jamalus, 1988: 1-2) “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian yang selalu menyertai bentuk suatu karya seni musik, yakni :

1) Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur-unsur dasar dalam musik dan tari. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, menurut pola irama,

bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama yang dapat dilihat dan dirasakan (Jamalus, 1988: 9)

Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah. Pengertian ketukan kuat dan ketukan lemah ditandai dengan tanda birama. Birama merupakan munculnya kembali ketukan kuat menurut waktu yang teratur. Sunarto dalam (Hadi, 2001: 8). Birama dilambangkan dengan tanda khusus seperti tanda C atau berupa angka-angka pecahan misalnya $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, dan $\frac{6}{8}$. Menurut Kutarno (1997: 13) “Irama adalah intinya hidupnya suatu lagu yang bergerak sesuai dengan ukuran waktu”.

2) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16). Melodi biasanya dipikirkan sebagai dasar dari komposisi musik. Melodi biasanya nada-nada yang terkait dan bervariasi mengenai tinggi-rendahnya dan panjang-pendeknya.

3) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keserasian dari bagian lagu. Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan nada yang dibunyikan secara serempak atau arpeggio (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

4) Bentuk atau Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 38).

5) Syair

Syair-syair yang digunakan dikaji baik tradisional, musik daerah, maupun modern, bentuk kalimat lagu, frase-frase tertentu atau bait-bait tertentu. Kemudian disajikan contoh syairnya.

6) Tempo, Dinamik, dan Ekspresi

Cepat lambatnya suatu karya seni musik yang dimainkan dapat dikaji secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Dinamik dipastikan dapat terjadi pada setiap bagian lagu tergantung keinginan pencipta atau pemainnya. Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik dan melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi serta ritme ke dalam nada-nada tertentu yang dituangkan lewat alat musik maupun suara manusia.

7) Instrumen

Perlu dikaji instrument yang digunakan pada kelompok seni pertunjukan seni musik tersebut, apakah instrument yang dimainkan atau properti pendukungnya. Salah satu instrument tersebut dianalisis dan diamati peranannya.

8) Aransemen

Suatu bentuk pertunjukan musik yang sudah dikenal masyarakat, kadang kala sudah dalam bentuk diubah atau diaransemen dan sudah sedikit berubah dari bentuk aslinya, namun ada juga yang masih asli sebagai seni kerakyatan.

2. Bentuk Penyajian

Menurut Jazuli (1994: 60) bentuk penyajian mengandung pengertian mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni, tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan, dilakukan diatas pentas, dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan.

Bentuk penyajian karya musik sebagai seni pertunjukan, secara keseluruhan terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- 1) Panggung : tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukan, tata lampu yang memadai (*lighting*), penggunaan sistem suara (*sound sistem*) yang baik.

- 2) Penyanyi : berhasil atau tidaknya program kerja atau pementasan yang direncanakan tergantung pada penyaji dalam membuat *audience* kedalam emosional materi sajian.
- 3) Penonton : adalah faktor yang tidak ditentukan dalam organisasi produksi pertunjukan, namun justru merupakan bagian yang terpenting dalam pementasan, karena melalui penonton dapat dilihat tolak ukur keberhasilan pagelaran atau pementasan.

Bentuk pementasan dapat dikatakan bagaimana cara menyajikan materi pertunjukan sedemikian rupa, sehingga dengan komunikatif mengajak penonton berdialog secara aktif selama waktu yang diporsikan untuk pertunjukan.

Bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi, pandangan, dan tanggapannya kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera. Bentuk adalah suatu wujud yang ditampilkan (KBBI 1999: 119).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian bentuk maka dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah suatu wujud dari suatu tata hubungan faktor-faktor yang mendukungnya dan selain tergantung serta terkait satu sama lain dan dapat ditangkap oleh indera sebagai media untuk menyampaikan arti yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Bentuk juga dapat dikatakan sebagai unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dan ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera.

Menurut jazuli (1994: 60) bentuk penyajian mengandung pengertian mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni, tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan, dilakukan di atas pentas, dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan.

Bentuk penyajian karya musik sebagai seni pertunjukan, secara keseluruhan terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- 1) Panggung: Tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukan, tata lampu yang memadai (*lighting*), penggunaan sistem suara (*sound sistem*) yang baik.
 - 2) Penyanyi: Berhasil atau tidak program kerja atau pementasan yang direncanakan tergantung pada penyaji dalam membuat audien kedalam emosional materi sajian.
 - 3) Penonton: Adalah faktor yang tidak ditentukan dalam organisasi produksi pertunjukan, namun justru merupakan bagian terpenting dalam pementasan.
- Bentuk pementasan dapat dikatakan bagaimana cara menyajikan materi pertunjukan sedemikian rupa, sehingga dengan komunikatif mengajak penonton berdialog secara aktif selama waktu yang diporsikan untuk pertunjukan.

2.2. Pengertian Drumband dan Marching Band

2.2.1 Pengertian Drum Band

Drum Band merupakan bentuk musik yang berasal dari Amerika, musik ini menggunakan alat-alat perkusi atau alat pukul paling dominan dalam permainannya. Kehadirannya di Indonesia melalui proses bertahap dan panjang, yang lambat laun semakin tampak jelas keberadaanya. Bentuk satuan musik itu, tampaknya kita terima karena beberapa faktor yang dapat disesuaikan atau menyesuaikan diri dengan musik budaya setempat sehingga satuan-satuan musik itu mampu berkembang di daerah pusat pemerintahan saja, tetapi dapat berkembang juga di daerah kecil (Sinaga, 1999).

Drum Band adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang atau personil induk mengiringi langkah dalam berbaris, atau kata lain berbaris sambil bermain musik. Unsur musik yang dimainkan terdiri atas beberapa alat musik yang dimainkan oleh sekelompok anggota unit atau pasukan, untuk memainkan lagu-lagu yang sudah diarsir dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan anggota sedang unsur olah raga tampak dari baris-berbaris serta tenaga yang dikeluarkan untuk membunyikan alat musik yang dimainkan (Sinaga, 1993).

Bentuk kebersamaan di dalam permainan Drum Band meliputi beberapa instrumen musik perkusi "*Drum*" yang terdiri atas : Snardrum, tenordrum, bassdrum, tritom-tom, dan powercut. Alat yang digunakan untuk memukul atau menabuh instrumen diatas pada umumnya disebut dengan stik atau tongkat pemukul yang terdiri atas berbagai jenis dan ukuran. Sedangkan "*Band*" adalah

bentuk gabungan alat musik yang berfungsi sebagai pemain melodi suatu lagu yang terdiri atas alat musik tiup, alat musik perkusi yang bertangga nada serta ditambah alat musik simbal (Sinaga, 2000: 1).

Pembelajaran drum band dan pementasan kelompok musik drum band, secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yang meliputi: (1) Dasar baris-berbaris, dalam kegiatan drum band dasar baris berbaris mengacu pada Tata Upacara Militer (TUM), jarak maupun *interval* antara peserta satu dengan yang lainnya diatur sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gerakan langkah yang relatif serempak; (2) Dasar permainan instrumen perkusi, dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: pemanasan dengan melenturkan pergelangan tangan, latihan memukul senar drum dengan memperhatikan keseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri; (3) Dasar permainan instrumen tiup, yang dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: latihan menyesuaikan posisi bibir dengan *mounstok*, latihan orpegio tanpa menggunakan *valve* atau piston, latihan nada-nada rendah dan nada-nada tinggi, latihan tangga nada, dan latihan penjarian dengan menekan *valve* pada terompet; (4) Dasar permainan *bellyra*, yang dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: latihan posisi memegang *bellyra*, latihan memainkan *bellyra* dengan posisi tangan yang benar; (5) Mars jalan, berlatih irama mars yang berfungsi sebagai pengiring satuan widitra dalam baris-berbaris, dalam kegiatan ini instrumen yang dimainkan hanya perkusi *membrane* dan *cymbal* (Banoë, 1989:7).

2.2.1 Pengertian Marching Band

Marching band terdiri dari dua buah kata yaitu “marching” dan “band”. Kata “Marching” mengandung pengertian bahwa musik yang dimainkan merupakan bentuk permainan musik untuk mengiringi langkah dalam berbaris atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. Kata “band” mengandung pengertian kesatuan besar pemain musik yang inti peralatannya adalah sekelompok alat musik perkusi jenis membran sebagai alat musik penunjang derap. “Marching Band” adalah alat musik melodi dengan ragam alat perkusi, khususnya drum masih dibutuhkan kehadirannya sebagai alat musik penunjang derap langkah dalam berbaris (Banoë, 1989).

2.3. Fungsi Musik

Pengertian fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manfaat, guna, dan faedah. Dalam era globalisasi fungsi musik sangat penting di dalam berbagi kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (1984 : 29-30), fungsi merupakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat dimana keberadaan sesuatu tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial. Menurut dalam materi dan pembelajaran Kertanges Sekolah Dasar (2003: 1-12), dijelaskan bahwa fungsi adalah berkenaan dengan sumbangan yang telah diberikan oleh pendidikan seni itu pada diri anak atau dimensi pendidikan itu sendiri. Dalam pertunjukan musik biasa dikatakan bahwa fungsi musik berkenaan dengan sumbangan apa yang diberikan penyaji dan penikmat musik/penonton pada pertunjukan kesenian tersebut.

Keesing dalam (Wiyoso, 2001: 142) sampai pada simpulan bahwa kesenian apapun perwujudannya, memiliki 8 fungsi social yang sangat penting artinya sebagai sarana pembinaan masyarakat dan kebudayaan yang bersangkutan: (1) Sarana kesenangan; (2) Sarana hiburan; (3) Sarana pernyataan jati diri; (4) Sarana mempersatukan (*Integrated*); (5) Sarana terapi; (6) Sarana pendidikan; (7) Sarana pemulihan ketertiban; (8) Sarana simbolik yang mengandung kekuatan magis.

Meriam dalam (Wiyoso, 2001: 143) membagi fungsi musik menjadi 10: (1) *The function of emotional expression* / sebagai pengungkapan emosional; (2) *The function of esthetic enjoyment* / sebagai penghayatan estetis; (3) *The function of entertainment* / sebagai hiburan; (4) *The function of communication* / sebagai komunikasi; (5) *The function of symbolic representation* / sebagai pengungkapan simbolik; (6) *The function of physical response* / sebagai respon fisik; (7) *The function of enforcing conformity to social norm* / sebagai penguatan dan penyesuaian norma-norma social; (8) *The function of validation of social institutions and religious ritual* / sebagai pengesahan institusi social dan ritual agama; (9) *The function of contribution to the community and stability of culture* / sebagai kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kebudayaan; (10) *The function of contribution to the integration of society* / sebagai kontribusi integrasi masyarakat.

2.4. Kesenian

Kesenian merupakan bagian atau unsur dari kebudayaan. Kata seni telah lama dikenal di Indonesia sebagai kata sifat. Seni sebagai istilah untuk menamai kegiatan manusia, menurut Sudarmaji (1979: 5) merupakan pengembangan dari

kata seni yang mempunyai arti halus dan kecil, karena karya seni pada umumnya adalah karya yang halus seperti karya seni ukir kayu, tatahan wayang kulit, dan seni batik yang dikerjakan dengan penuh kerapian dan ketelitian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003: 1037) seni adalah:

1. Keahlian membuat karya yang bermutu, (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)
2. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Seniman musik juga menciptakan suasana yang indah.

Kutipan dalam R.M Wisnoe wardana (1990: 7-8) Plato, seorang Yunani kuno, mengatakan bahwa seni bukanlah imitasi sesuatu yang tampak, melainkan kembali ke prinsip-prinsip yang alami. Keindahan alam adalah imajinasi yang paling jelas dari kenyataan ideal. (Wisnoe wardana, 1979).

Kesenian menurut (R.M. Wisnoe Wardana 1990: 6-7) adalah : buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai, keindahan dan keluhuran lewat berbagai media seperti berikut :

- 1) Seni gerak lewat media gerak dan sikap seperti : seni tari, seni beladiri, senam estetik, senam irama modern, akrobatik, dan pantomime.
- 2) Seni suara lewat nada dan suara seperti :
 1. Vokalis (suara manusia “*macapat*” (jawa)), iringan tari Seudati (aceh).
 2. Instrumentalia (suara alat musik/gamelan), *degung* (sunda), semar pegulingan (Bali), seruling (Batak), gitar (Kalimantan), klenengan,

monggang, kodok ngorek (Jawa), bende, ketipung rebana tari Tebedau (Timtim).

3. Vokal instrumen, Cianjur (Sunda), gambang kromong, (Betawi/Jakarta), janger (Bali), nyanyian dan Tifa tari Wolane (Maluku).
4. Instrumental khusus untuk iringan tari, kebyar (Bali), Tifa (irian), gendhing beksan, wireng (Jawa), dan yang menggunakan vokal instrumental khusus tari Arja (Bali), bedaya, wayang wong, langendriyan, langenwanara (jawa).
- 3) Seni bangunan lewat ruang dan substansinya.
- 4) Seni rupa lewat garis dan warna
- 5) Seni sastra lewat pengertian kata.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesenian adalah karya manusia yang diciptakan dengan perasaan yang sangat halus dengan keahlian luar biasa dengan nilai-nilai keindahan lewat berbagai media seperti: seni gerak, seni suara, seni bangunan, seni rupa, seni sastra, dan lain-lainya.

2.5. Perkembangan Kesenian Tradisional

Arti perkembangan mengandung konotasi suatu perubahan yang dapat dipahami terutama dalam pengertian dasar-dasar estetis, yaitu suatu penciptaan, pembaharuan dengan kreativitas menambah maupun memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Faktor yang paling penting bahwa sesuatu itu berkembang adalah adanya kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk, struktur pola atau sistem yang baru, karena apa yang telah ada dianggap tidak lagi memadai atau tidak bisa memenuhi kebutuhan.

Mursal (dalam Sedyawati 1983 : 111) mengatakan bahwa perkembangan kehidupan masyarakat, perubahan struktur sosial dan tata nilai, maka jelas akan terjadi pula perkembangan di dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan itu tidak menyangkut masalah hubungan bentuk kesenian tradisional dengan masyarakat, akan tetapi juga menyangkut masalah perkembangan struktur bentuk kesenian itu sendiri. Perubahan struktur sosial dan tata nilai akan menyebabkan pada satu pihak terjadinya perubahan posisi dan peranan bentuk kesenian itu sendiri di dalam masyarakat. Perubahan- perubahan itu terjadi tak terelakkan bilamana bentuk kesenian memang mau tetap hidup di dalam masyarakat.

Tingkat dan arah perubahan di suatu masyarakat berbeda-beda. Tingkat perubahan pada masyarakat yang terasing akan lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesempatan mengadakan kontak kebudayaan lain. Di dalam masyarakat yang tergolong asing, faktor pendorong perubahan kebudayaan adalah faktor endogen, yaitu tingkat perubahan kebudayaan tergantung pada kualitas anggota masyarakat sebagai akibatnya sedikit kemungkinan terjadi inovasi dan penemuan jika dalam masyarakat tersebut jumlah anggotanya tergolong berkualitas terbatas. Walaupun dalam anggota masyarakat jumlah anggotanya tergolong berkualitas baik, pada akhirnya perubahan kebudayaan lain tidak ada. Lain dengan masyarakat yang memiliki kontak dengan kebudayaan lain, kemungkinan akan lebih cepat dalam perubahan kebudayaan. (koentjaraningrat, 1981 : 227). Perkembangan atau perubahan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor- faktor tersebut menurut Baal (dalam Joyomartono, 1991: 5) adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari luar

Maksud faktor dari luar adalah perkembangan sebagai akibat dari kontak dengan masyarakat yang memiliki cara hidup yang berbeda. Faktor ini antara lain: (1) kontak kebudayaan sebagai akibat terjadinya difusi atau peminjaman kebudayaan, (2) kontak kebudayaan sebagai akibat integrasi atau akulturasi.

2. Faktor dari dalam

Maksud faktor dari dalam itu adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan dari dalam masyarakat itu sendiri. Faktor itu antara lain: (1) penemuan baru, (2) perubahan dalam lingkungan fisik baik lingkungan biotik maupun abiotik, (3) perubahan dalam struktur kependudukan.

Jadi yang dimaksud perkembangan kesenian Drumblek adalah perubahan pada bentuk yang telah dilakukan baik pada aransemen, pola gerak, formasi, maupun pakaian yang digunakan untuk mendukung kesenian Drumblek.

2.6. Penelitian Yang Relevan

Sapto Adi Wibowo 2010, *Bentuk dan fungsi Musik Debus Padepokan Satria Ningrat di Kabupaten Tegal*. Skripsi ini membahas masalah bentuk iringan musik dan fungsi musik Debus Padepokan Satria Ningrat di desa Dukuh Waringin, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk iringan dan fungsi musik Debus dalam kehidupan masyarakat Desa Dukuh Waringin, kecamatan Slawi, kabupaten Tegal. Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan, data yang terkumpul di analisis dengan cara mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan menginterpretasikan masing-masing bagian sesuai dengan pokok pembahasan

dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai salah satu kesenian tradisional, kesenian Debus mempunyai bentuk penyajian gabungan antara seni musik dan seni suara. Perkembangan kesenian Debus meliputi alat musik, kostum, dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Penulis menyarankan (1) Diadakan kerja sama antara pengurus organisasi Debus Padepokan Satria Ningrat dengan para pemain Debus dalam mengelola keuangan, serta bekerja sama dengan instansi terkait misalnya mengenai perijinan petunjukan (2) didirikan sanggar pelatihan pengrawit gamelan serta tari di Kabupaten Tegal untuk mendorong kreativitas seniman khususnya Kesenian Debus (3) Diadakan pelatihan kesenian Debus di Padepokan Satria Ningrat agar kesenian Debus tetap hidup dan terus berkembang (4) kesenian Debus harus tetap dijaga kelestariannya mengingat kesenian ini mempunyai banyak fungsi dan peranan dalam masyarakat Dukuh Waringin.

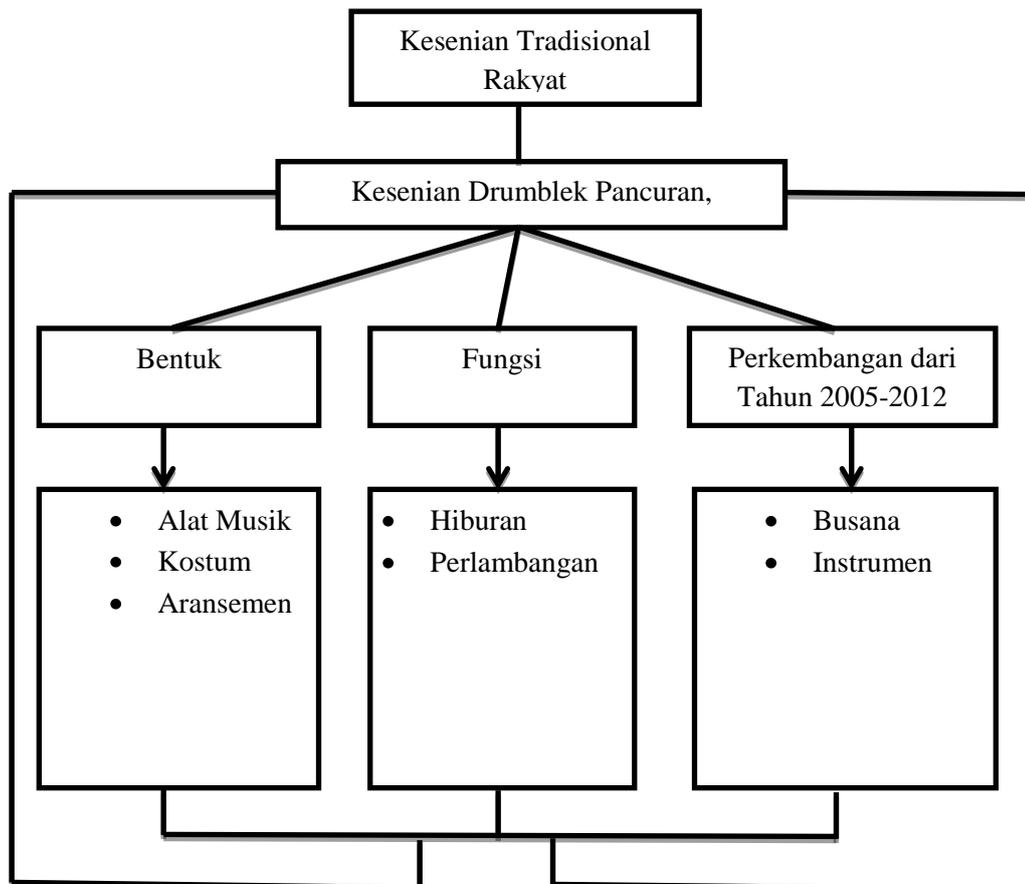
Joko Irianto, 2009, *Bentuk dan Fungsi Kesenian Burok Grup Pandawa Nada Desa Kemurong Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes*. Skripsi ini membahas tentang kesenian burok yang merupakan pertunjukan hiburan arak-arakan yang khas bagi masyarakat desa Kemurong Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang sampai saat ini masih bertahan, bahkan semakin berkembang dengan inovasi bentuk-bentuk baru dengan masuknya iringan musik tarling dangdut. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, lokasi dan sasaran penelitian adalah di kesenian Burok Grup Pandawa Nada Desa Kemurong Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Dokumentasi berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, internet dan majalah. Teknik pengolahan datanya

yaitu observasi, wawancara dengan narasumber. Analisis data berupa reduksi, sajian data, dan verifikasi. Dari penelitian ini penulis menyarankan : (1) Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes hendaknya melestarikan kesenian Burok yang merupakan aset budaya daerah sebagai daya tarik pariwisata dengan cara sering diadakan festival setiap tahun, yang melalui hari jadi kota Brebes (2) Grup Pandawa Nada supaya lebih inovatif dan mengikuti *trend* pasar sehingga lebih digemari umum (3) Masyarakat desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes untuk selalu menjaga dan melestarikan kesenian Burok untuk diwariskan kepada generasi penerus, dengan cara mengajak, melestarikan dan mengembangkan.

Iza Aziza (2008) *Bentuk dan fungsi kesenian Zippin pesisiran di kabupaten Demak*. Skripsi ini membahas tentang kesenian zippin pesisiran yang merupakan kesenian khas kabupaten Demak. Kesenian Zippin pesisiran ini mempunyai kekhususan jumlah penari karena ditarikan secara massal, yaitu sepuluh penari laki-laki dan sepuluh penari perempuan. Kesenian ini diiringi musik rebana. Kesenian ini dipentaskan di acara resmi maupun tidak resmi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif yang menghasilkan data deskriptif tentang bentuk dan fungsi kesenian zippin pesisiran di kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, menginterpretasi, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesenian zippin pesisiran terdiri dari tiga bagian,

yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Fungsi kesenian zippin pesisiran adalah sebagai sarana hiburan, keperluan upacara peringatan, mata pencaharian, sebagai propaganda keagamaan, dan sebagai sarana komunikasi. Penulis menyarankan (1) para pendukung kesenian zippin pesisiran diharapkan tetap bisa mempertahankan keberadaan kesenian tersebut, agar tidak punah dan tetap eksis, (2) perlu adanya pembenahan dan pengembangan bentuk gerak tari dan rias busananya sehingga terlihat lebih menarik, (3) perlu mendokumentasikan kesenian zippin pesisiran tersebut dengan media audio visual sehingga cepat memasyarakat dan menyebar ke seluruh pelosok daerah.

2.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka berpikir Kesenian Drumblek di desa Pancuran Salatiga
(Sumber: Dokumen penulis)

Kesenian Drumblek adalah salah satu kesenian tradisional kerakyatan di Jawa Tengah, khususnya Salatiga. Kesenian Drumblek yang tumbuh subur di Jawa maupun seluruh Indonesia saat ini dimotori oleh kesenian Drumblek dari kampung Pancuran, Salatiga.

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk, fungsi, dan perkembangan kesenian Drumblek Pancuran, Salatiga dari tahun 2005 sampai 2012.

Bentuk dianalisis melalui alat musik, kostum, dan aransemen. Fungsi dianalisis melalui fungsi sebagai hiburan, dan fungsi sebagai perlambangan. Sedangkan perkembangan dianalisis melalui busana dan instrumen kesenian Drumblek.

Analisis tersebut menunjukkan Bentuk, Fungsi, dan Perkembangan kesenian Drumblek Pancuran, Salatiga dari tahun 2005 sampai 2012.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghony dan Fauzan, 2012: 32).

Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu seperti apa adanya (*as it is*) secara mendalam (M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 34). Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari, memahami, menggambarkan serta menjelaskan seni tradisional kerakyatan Drumblek kajian tentang bentuk, fungsi dan perkembangannya.

3.2. Lokasi Sasaran Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di desa Pancuran, Salatiga. Peneliti memilih daerah tersebut karena kesenian Drumblek di desa Pancuran merupakan pertama kali kesenian Drumblek ini dibentuk, tumbuh dan berkembang sesuai dengan fungsinya, didukung oleh masyarakat sekitar, dilestarikan keberadaannya dan

bentuk kemasan penyajian sangat efektif, subjek penelitian dapat dijangkau dari segi waktu, tenaga, pikiran sehingga memudahkan dalam pencarian data antara peneliti dan informan tidak ada beban (akrab) sehingga wawancara dapat berjalan secara transparan dan apa adanya.

3.2.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk, fungsi, dan perkembangan kesenian Drumblek di Pancuran, Salatiga dari tahun 2005-2012.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh data-data atau keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Teknik Observasi

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 165) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu keadaan tertentu (Ida Bagus Mantra dalam Djuaidi).

Teknik observasi adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan dalam pementasan kesenian tradisional Drumblek di Pancuran Salatiga. Observasi yang

digunakan adalah observasi nonpartisipan, sebab pengamatan ini penulis tidak ikut aktif dalam kegiatan tersebut.

Hal yang diobservasi adalah kesenian Tradisional Drumblek di desa Pancuran, Salatiga dilihat dari bentuk yang meliputi urutan penyajian dan elemen penyajian, fungsi, dan perkembangannya tahun 2005-2012. Dari kesenian ini diperoleh data berupa gambar-gambar hasil pemotretan secara langsung dan dokumen foto-foto pertunjukan Drumblek.

3.3.2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*viewer*) yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000: 135).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terpimpin yang sifatnya pribadi. Karena dalam wawancara ini berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai, dengan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dilibatkan dalam wawancara ini adalah :

1. Para pemain kesenian Drumblek Pancuran, Salatiga
2. Masyarakat kampung Pancuran, Salatiga
3. Ketua Drumblek Pancuran Bapak Didik Subiantoro Masuri

3.3.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, atau dokumen-

dokumen yang ada masalah dengan obyek yang diteliti (Arikunto, 1983: 132). Jadi peneliti dapat mempelajari dan memperoleh data-data yang ada hubungannya dengan judul yang dikemukakan.

Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mempelajari *literature* yang ada hubungannya dengan materi penelitian. Misalnya dengan membaca buku-buku referensi, Koran, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, kliping ataupun catatan-catatan harian.

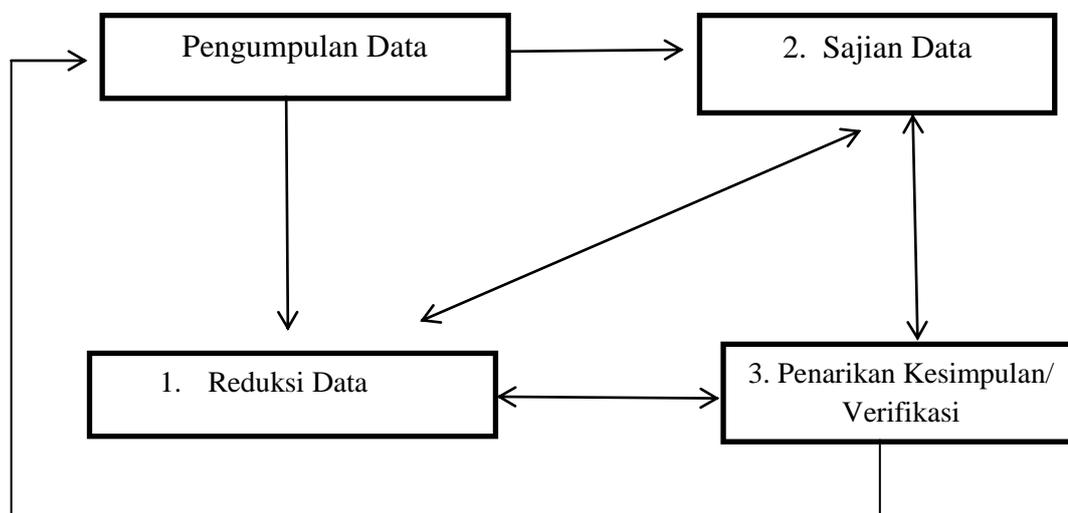
Pengumpulan dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan video yang digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh para pelaku dan pendukung kesenian Drumblek, sehingga dokumen dapat dijadikan landasan untuk memperkuat sebuah pendapat atau informasi yang diperoleh dari para pelaku maupun pendukung kesenian Drumblek.

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk mengambil kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang didapat tepat juga (M. Djunaidi dan Fauzan 2012: 363). Setelah memperoleh data yang diperlukan, data tersebut disederhanakan atau direduksi. Setelah itu diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan lebih mendalam, kemudian disimpulkan (Moeloeng, 1993: 94)

Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus sebagaimana dikatakan oleh M.B,

Miles dan A.M Humberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (1992: 20).



Bagan 2. Urutan teknik analisis data
(Sumber: Dokumen penulis)

Jadi sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian disederhanakan (direduksi) dan diklasifikasikan menurut jenisnya, guna memperoleh penjelasan secara keseluruhan tentang pokok permasalahan dalam penelitian, bentuk, fungsi dan perkembangan kesenian Drumblek di desa Pancuran, Salatiga yang kemudian disimpulkan.

Data-data yang terkumpul melalui proses penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penggolongan data berdasarkan sumber-sumber informasi data. Data primer adalah data yang diperoleh dari informasi para pelaku seni (pemain Drumblek dan sesepuh) sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis maupun dari tokoh-tokoh masyarakat.

Sebelum data ditulis dan dideskripsikan, data perlu diperiksa kembali agar data teruji kebenarannya. Untuk menguji keabsahan data maka dapat kita gunakan

teknik Triangulasi untuk pengecekan kembali, apakah data yang diperoleh sudah benar. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000: 178).

Dalam kegiatan proses pengolahan data dapat dimulai dengan mengelompokkan data-data yang telah terkumpul mulai dari studi pustaka, observasi, pendokumentasian, hasil wawancara yang dianggap dapat menunjang penelitian dan kemudian dianalisis.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesenian tradisional Drumblek maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk pementasan kesenian Drumblek dapat dilihat dari dua bagian, yaitu urutan penyajian dan elemen sajian. Berdasarkan urutan penyajian kesenian Drumblek Pancuran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pra pertunjukan, sajian inti, dan penutup sajian. Pada elemen sajian yang mempengaruhi kelancaran pementasan meliputi factor pelaku, gerak, sajian pengiring, tata rias dan busana, tempat dan waktu pementasan, properti Drumblek, dan lamanya sajian kesenian Drumblek. Baik pada pentas di tempat, pentas berjalan, sajian pendek, dan sajian panjang, para pelaku yang terlibat dalam kesenian Drumblek yaitu *leader*, pemain *instrument*, dan mayoret.

Fungsi kesenian Drumblek dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi sebagai sarana hiburan dan fungsi sebagai sarana perlambangan. Fungsi sebagai hiburan dibagi menjadi dua, yaitu hiburan bagi penonton untuk memenuhi kebutuhan estetikanya dan hiburan bagi pemain untuk kepuasan perasaan pada saat tampil dan ikut campur dalam kesenian Drumblek. Fungsi sebagai sarana perlambangan yang melambangkan jiwa-jiwa pemuda yang bersemangat dan mengajak untuk selalu berkarya.

Perkembangan kesenian Drumblek dari tahun 2005 sampai 2012 meliputi perkembangan busana yang dulu memakai desain sederhana sekarang sudah bervariasi menurut perkembangan mode, perkembangan aransemen yang dulu mengusung lagu-lagu nasional seperti lagu kemerdekaan sekarang mulai tahun menambah genre dalam musik Drumblek yaitu genre pop, rock, keroncong, maupun dangdut, perkembangan instrumen yang dulu hanya menggunakan instrumen tradisional sekarang menambah instrument modern seperti belira dan triol.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian serta pengamatan secara langsung selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran, di antaranya : (1) Bagi pemerintah kota Salatiga untuk mengadakan pembinaan secara terus- menerus terhadap kesenian Drumblek dan mengadakan lomba atau festival kesenian Drumblek, (2) Bagi kelompok kesenian Drumblek Pancuran diharapkan tetap dipertahankan dan dilestarikan sesuai dengan fungsinya dan dapat mengkreasikan gerak koreografi agar lebih bervariasi dengan berlatih secara rutin, dan (3) Untuk mengembangkan kesenian Drumblek tersebut maupun sebagai bahan penelitian selanjutnya, maka penulis menyarankan agar dijadikan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pementasan kesenian agar dalam pelaksanaanya mendapat tanggapan yang baik dan diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanzur, Fauzan dan M. Ghony Djunaidi, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsini, 1983. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Banoë. 1989. *Organologi Alat Musik*. Semarang : Media FPBS IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dep Dik Nas Pusat Bahasa 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Elly Setiadi M , *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Prenada Media Group,2007), hlm. 40.
- Hadi, Samsul. 2001. *Kelompok Rebana Tombo Kangen: kajian tentang komposisi musiknya*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joyomartono, M. 1991. *Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kodijat, L. 1989. *Istilah Istilah Musik*. Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1984. *Kebudayaan mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia
- _____. *Kebudayaan mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Lindsay, Jenifer. 1991. *Klasik Kitsh Kontemporer*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, M. Munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: ERESKO
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada:

1. Didik Subiantoro Masuri (Sesepuh dalam komunitas Drumblek Pancuran)

1) Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas Drumblek di desa Pancuran?

Jawaban: “lahir secara tidak sengaja pada tahun 1986, karena respon masyarakat pada saat bulan agustus saat memperingati hari kemerdekaan sangat luar biasa, saya diminta membuat suatu karya untuk mengisi acara 17-an dengan dana yang terbatas, Cuma Rp 80.000. Dari keterbatasan itu saya berfikir dengan melihat barang-barang di sekitar saya yaitu barang-barang bekas seperti tong, ember, dan lain-lain itu bisa menjadi suatu alat musik seperti *Drumband*”.

2) Bagaimana bentuk penyajian Drumblek di desa Pancuran?

Jawaban: “bentuk dasarnya seperti Marching band, dengan alat musiknya memakai barang-barang bekas. Juga mempunyai urutan penyajian pra pertunjukan dengan latihan sebulan sebelum hari pertunjukan tergantung siapa yang mengundang. Sajian inti ada Drumblek dengan koreografi dan fashion show. Sajian penutup tergantung acara dan siapa yang mengundang”.

3) Media dan sarana apa saja yang digunakan dalam pementasan Drumblek di desa Pancuran?

Jawaban: “media yang kami pakai ada alat musik dari barang-barang bekas seperti tong dari plat besi, ember besar dari atom, kentongan dari bambu, dan ditambah belira. Sarana publikasi dengan umbul-umbul, *vandal*, baliho, dan spanduk”.

4) Bagaimana cara mengatur dan melatih pemain Kesenian Drumblek?

Jawaban: “saat latihan kita membutuhkan tempat yang luas karena melihat jumlah pemain yang bias mencapai ratusan orang. Kita memakai plataran pasar. Waktu latihan mengambil malam hari saat orang-orang pasar sudah berhenti beraktivitas. Dibuat barisan sesuai jenis alat yang dipakai dan menempatkan 1 sampai 5 orang yang sudah bisa memainkan alat musik tersebut kemudian mengajarkannya di barisan itu menggunakan kode untuk

tempo, tidak menggunakan partitur karena sebagian pemain adalah orang kampung yang tidak berpendidikan”.

- 5) Bagaimanakah perkembangan instrumen dan busana kesenian Drumblek dari tahun 2005 sampai 2012?

Jawaban: “Busana Drumblek memang sudah kreatif dari dulu tergantung tema yang diusung, hanya saja bahan-bahan yang dipakai untuk pembuatan busana pada jaman dulu dan sekarang berbeda, kalau yang sekarang sudah banyak menggunakan bahan yang modern. Sedangkan instrumen Drumblek pada jaman dulu dan sekarang masih sama”.

2. Pemain Kesenian Drumblek Pancuran

- 1) Bagaimana cara berlatih memainkan instrumen Drumblek?

Jawaban: “saya berlatih bersama-sama teman-teman lainnya. Diberi pengarahan dari pak Warno. Pak Warno yang membuat aransemennya”.

- 2) Apa manfaat kesenian Drumblek bagi anda?

Jawaban: “drumblek itu bisa membuat rasa persaudaraan kita lebih melekat karena kita bisa berlatih bersama-sama. Dan membuat saya puas bisa meluapkan jiwa seni saya”.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada :

1. Kelompok Kesenian Drumblek “GEMPAR”
2. Komunitas Kampoeng Salatiga
3. Proses pertunjukan Kesenian Drumblek “GEMPAR”
4. Lokasi diadakannya pertunjukan kesenian Drumblek “GEMPAR”
5. Bentuk pertunjukan kesenian Drumblek “GEMPAR”
6. Instrumen dan sarana yang mendukung jalannya pertunjukan kesenian Drumblek “GEMPAR”
7. Pemain yang terlibat pertunjukan kesenian Drumblek “GEMPAR”
8. Penonton yang hadir di pertunjukan kesenian Drumblek “GEMPAR”

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam mengumpulkan data, peneliti mendokumentasikan :

1. Foto beberapa komunitas Drumblek di Salatiga
2. Foto beberapa pemain kesenian Drumblek “GEMPAR” yang sedang dalam pertunjukan
3. Foto tempat atau lokasi diadakannya pertunjukan kesenian Drumblek
4. Foto instrumen dan kelengkapan dalam kesenian Drumblek
5. Foto penonton saat berlangsungnya pertunjukan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2939/UN37.1.2/LT/2014

17 Juli 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol Salatiga
di Salatiga

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Arif Isdaryanto
nim : 2501409049
jurusan : Sendratasik
jenjang program : S1
tahun akademik : 2013-2014
judul : **KESENIAN DRUMBLEK DI DESA PANCURAN, SALATIGA
(KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN PERKEMBANGAN DARI TAHUN
2005-2012)**

akan mengadakan penelitian di: Desa Pancuran, Salatiga.

Waktu pelaksanaan : bulan Juli 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 796/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Tanggal 16 Mei 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
NIP : 198001202006041002
Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ARIF ISDARYANTO
NIM : 2501409049
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)
Topik : Kesenian drumblek di desa Pancuran, Salatiga (Kajian bentuk, fungsi & perkembangan dari tahun 2005-2012)
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 29.Mei.2013...

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



2501409049



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen Sukowati nomor 51 Salatiga kode Pos 50724 Telepon (0298) 325159
Fax. (0298) 325159 Website www.salatigakota.go.id
E-mail : kesbangpol@salatigakota.go.id

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN
NOMOR : 070/ 271 / 205

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor : SD. 6/ 6/ 2/ 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang kegiatan Riset, Survei dan Keputusan Direktur Jendral Sosial Politik Nomor : 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian (SPP) ;
3. Surat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor : 2939/UN37.1.2/LT/2014 tanggal 17 Juli 2014 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Salatiga, menyatakan **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kota Salatiga yang dilaksanakan oleh :

- a. Nama : Arif Isdaryanto
b. NIM/ NIP : 2501409049
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. Program Studi : Sendratasik
e. Alamat Asal : Jl. Dsn. Kauman Lor RT.3/RW.1 Kel.Kauman lor Kec. Pabelan kab Semarang
f. Penanggungjawab : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
g. Maksud dan Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Kesenian Drumblek di Desa Pancuran, Salatiga (Kajian Bentuk, fungsi, dan Perkembangan dari Tahun 2005-2012)."
h. Lokasi : Wilayah Pancuran Kelurahan Salatiga.

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/ Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
b. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan tidak membahas masalah politik dan/ atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
c. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
d. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan dan atau melanggar hukum yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
e. Setelah Penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol Kota Salatiga.

- III. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal 23 Juli 2014 s.d 23 Oktober 2014

Dikeluarkan di Salatiga
pada tanggal : 23 Juli 2014

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA SALATIGA
KABID. KEWASPADAAN NASIONAL,

AGUS PRASETYO, S.IP
Pembina

NIP. 19590729 198103 1 007

Tembusan:

1. Walikota Salatiga (sebagai laporan)
2. Kepala Bappeda Kota Salatiga;
3. Camat Tingkir Kota Salatiga;
4. Lurah Kutowinangun Kota Salatiga.



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
KECAMATAN TINGKIR
KELURAHAN KUTOWINANGUN
Jl. Taman Pahlawan No. 34 Tlp (0298) 321994 Salatiga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.05 / 9 / VII / 302.03

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Isdaryanto
NIM : 2501409049
Prodi : Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“KESENIAN DRUMBLEK DI DESA PANCURAN, SALATIGA (KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN PERKEMBANGAN DARI TAHUN 2005-2012)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 25 Juli 2014

Lurah Kutowinangun

Kota Salatiga



SUGENG WAHYONO, SE
Penata Tk. I

NIP. 19610807 198603 1 023

Peta Wilayah Kampung Pancuran



